

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat mengetahui, memahami, dan dapat melakukan dari hal yang tadinya belum diketahui, dipahami, dan tidak dapat dilakukan. Proses belajar yang kurang maksimal dapat menyebabkan hasil belajar yang kurang maksimal (Nirfayanti & Nurbaeti, 2019).

Untuk belajar itu sendiri, seseorang dapat melakukannya di manapun dan kapanpun. Karena apa yang ingin diketahui dapat ditemukan di manapun. Akan tetapi, secara umum proses belajar dapat dilakukan di lembaga pendidikan seperti di sekolah.

Siswa dapat mempelajari berbagai ilmu pengetahuan yang tentunya disesuaikan dengan jenjang pendidikannya dan dibimbing oleh guru. Ada tiga jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Salah satu mata pelajaran agama yang ada di sekolah dasar maupun menengah adalah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 bab II tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 3 Ayat 1 bahwa “Setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama”.

Maka dari itu, dalam proses belajar yang terjadi di sekolah, siswa harus mengikuti mata pelajaran pendidikan Agama, baik itu pendidikan agama Islam maupun pendidikan agama lainnya. Dalam mempelajari materi pendidikan agama Islam, siswa bukan hanya mendengarkan materi yang disampaikan, begitu juga dengan guru yang bukan hanya menyampaikan saja, akan tetapi guru perlu mengevaluasi siswa selama mempelajari materi pendidikan agama Islam dengan cara tanya jawab, adanya ulangan harian, ataupun latihan seperti pemberian tugas. Hal ini tentunya harus

dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa atau perubahan dan pencapaian yang dialami oleh siswa selama belajar materi pendidikan agama Islam.

Permasalahan yang terjadi di lembaga pendidikan saat ini yaitu belum bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya dikarenakan adanya pandemic yang mengakibatkan sebagian besar siswa dan guru harus melaksanakan kegiatan belajar mengajar di rumah. Hal ini juga tentunya berpengaruh untuk seorang guru yang tidak bisa memberikan penilaian dan membagikan tugas atau soal ulangan secara langsung, sehingga diperlukannya media pembelajaran untuk mengirim dan memberikan penilaian dari jarak jauh agar dapat mengetahui hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Jika dilihat dari perubahan zaman, akhir-akhir ini teknologi komunikasi telah berkembang dengan sangat cepat sehingga guru dan siswa pun mau tidak mau harus bisa mengikuti arus globalisasi. Adanya pandemic dan perkembangan teknologi komunikasi yang sangat cepat ini dapat dimanfaatkan dan dijadikan salah satu cara bagi guru dan siswa untuk belajar dari jarak jauh atau belajar mengajar secara *online*.

Pembelajaran *online* disebut juga dengan pembelajaran berbasis web. Pembelajaran berbasis web adalah suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs atau *website* yang bisa diakses melalui jaringan internet dan merupakan proses serta kegiatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis web (*web-based-learning*), pembelajaran berbasis computer (*computer based learning*), kelas virtual (*virtual classroom*), dan atau kelas digital (*digital classroom*). (Rusman, 2013)

Dalam hal ini, guru tentunya harus bisa memanfaatkan teknologi tersebut sehingga pembelajaran tetap berjalan, penilaian tetap dapat diberikan, dan tujuan pembelajaran setidaknya dapat tercapai meskipun tidak bertatap muka dan dilakukan secara *online*. Seperti halnya guru PAI di SMAN I Nagreg yang telah menggunakan aplikasi kelas digital untuk memberikan tugas beserta penilaiannya.

Salah satu aplikasi yang bisa menunjang siswa dan guru untuk belajar di rumah ataupun jarak jauh adalah aplikasi *google classroom*. Aplikasi tersebut sama halnya dengan kelas digital yang bisa mengirimkan dokumen berupa soal-soal latihan untuk tugas mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun soal-soal untuk ulangan harian serta sangat efektif bagi guru untuk memberikan penilaian secara *online*. Maka dari itu, dengan adanya aplikasi tersebut guru dapat melihat hasil belajar kognitif siswa meskipun tidak bertatap muka yaitu dengan memberikan penilaian secara *online*.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan seorang guru PAI yang memberikan pengajaran di kelas XI SMAN 1 Nagreg, penulis mendapatkan informasi bahwa guru PAI di SMAN 1 Nagreg telah menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran. Aplikasi tersebut sangat memudahkan guru maupun siswa dalam memberikan dan mengirim tugas jarak jauh sehingga peserta didik mampu belajar di manapun dan kapanpun dengan media tersebut.

Selain itu, menurut guru PAI yang telah diwawancarai tersebut mengatakan bahwa aplikasi *google classroom* dalam operasionalnya terbilang sederhana dan sudah terkoneksi dengan akun *gmail* yang dimiliki guru dan siswa. Akan tetapi, dalam pembelajaran PAI berbasis *google classroom* ini ditemui beberapa kendala pada kemampuan akses siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan seperti android yang kurang memadai dengan memori atau ram yang kurang atau juga jaringan internet dan kuota yang dimiliki peserta didik. Disamping itu, untuk hasil kognitif yang diraih siswa rata-rata telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan pada permasalahan yang sedang terjadi akhir-akhir ini, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai hubungan antara penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran dengan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang penulis paparkan di atas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seauhmana tanggapan siswa kelas XI SMAN 1 Nagreg terhadap penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran pada mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti?
2. Seauhmana hasil belajar kognitif siswa kelas XI pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?
3. Seauhmana hubungan antara tanggapan siswa kelas XI SMAN 1 Nagreg terhadap penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan peneliti yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui tanggapan siswa kelas XI SMAN 1 Nagreg terhadap penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
2. Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMAN 1 Nagreg pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti
3. Untuk mengetahui hubungan antara tanggapan siswa kelas XI SMAN 1 Nagreg terhadap penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan yang

berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran menggunakan aplikasi *google classroom* sebagai media hubungannya dengan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini diharapkan siswa bisa lebih memanfaatkan lagi android yang dimilikinya untuk pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* sehingga siswa mampu mengikuti perkembangan zaman

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan inovasi baru bagi guru mengenai penggunaan aplikasi *google classroom* untuk memberikan penugasan kepada siswa.

c. Bagi Sekolah

Menghemat biaya pendidikan secara keseluruhan (peralatan, buku-buku, infrastruktur) dan mengefektifkan waktu proses belajar mengajar

d. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan baru tentang media pembelajaran berbasis *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* dan hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pedoman dan acuan penelitian selanjutnya

E. Kerangka Berpikir

Tanggapan dapat diartikan sebagai pengalaman manusia terhadap suatu objek, suatu peristiwa yang sedang terjadi atau yang telah terjadi, atau terhadap hubungan yang diperoleh sebagai hasil kesimpulan informasi dan penafsiran pesan. (Rakhmat, 2007)

Selain itu, yang dimaksud dengan tanggapan merupakan suatu gambaran yang dihasilkan dari pengamatan melalui panca indera dan ada

pada kesadaran individu setelah mengamati sesuatu. Adapun sesuatu yang diamati itu dapat berupa objek ataupun peristiwa.(Sujanto, 2004)

Pengertian lainnya mengenai tanggapan ialah gambaran yang didapatkan dari suatu pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah kita melakukan pengamatan terhadap sesuatu benda atau objek tertentu.(Prawira, 2014)

Berdasarkan pada pengertian tanggapan di atas, maka dapat dipahami bahwa tanggapan merupakan gambaran yang tinggal di kesadaran kita setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek atau peristiwa. Tanggapan yang muncul dalam keadaan sadar mendapat dukungan dan juga rintangan. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan senang sedangkan rintangan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa tidak senang. Maka dari itu indikator tanggapan terbagi menjadi:

- 1) Tanggapan positif, ialah tanggapan yang didasari dengan perasaan senang, karena diikuti oleh bayangan pengiring positif seperti menerima, menyukai, memperhatikan.
- 2) Tanggapan negatif, ialah tanggapan yang didasari dengan perasaan tidak senang, karena diikuti bayangan pengiring negatif seperti menolak, menghindari, tidak memperhatikan.(Soemanto, 1990)

Media pembelajaran merupakan sesuatu yang dapat memuat informasi dan pengetahuan dan digunakan dengan tujuan untuk membuat proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien(Pribadi, 2017a). Media yang digunakan dalam proses belajar pada dasarnya terus berkembang seiring dengan berjalannya perkembangan teknologi. Seperti adanya berbagai macam aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran *online*.

Salah satu aplikasi tersebut adalah *google classroom*. Aplikasi *google classroom* merupakan layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google* sebagai suatu sistem *e-learning*. Sistem ini didesain untuk membantu seorang guru dalam membantu dan membagikan tugas kepada siswa dengan tidak menghamburkan tugas. Selain itu, *google classroom*

hanya bisa digunakan oleh sekolah yang mempunyai *Google Apps for Education*.(Harding, A., Kaczynski, D. & Wood, 2005)

Google classroom merupakan aplikasi yang dikhususkan untuk media pembelajaran online atau istilahnya adalah kelas online sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan, serta mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas lagi.(Hafid et al., 2018)

Dengan demikian dapat dipahami bahwa aplikasi *google classroom* merupakan suatu sistem *e-learning* yang disediakan oleh *Google Apps for Education*. Aplikasi ini dapat membantu mempermudah guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran terutama dalam memberikan dan pengiriman tugas dengan tidak menghamburkan kertas untuk menuliskan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Manfaat dari aplikasi *google classroom* ini yaitu penghematan kertas karena media untuk membagikan penugasan dilakukan secara digital. Selain itu, aplikasi ini juga dapat digunakan selama masa belajar di rumah karena berbasis *online* sehingga siswa dapat mengerjakan tugas ataupun ulangan harian dimanapun dan kapanpun, begitupun guru dapat membagikan soal dan menilainya secara *online*. Aplikasi *google classroom* ini menyajikan berbagai fitur yang mendukung pada proses kegiatan pembelajaran, seperti membuat salinan dokumen otomatis untuk siswa, membuat tugas dan langsung menilainya.

Adapun langkah-langkah untuk menggunakan aplikasi *google classroom* yaitu:

- 1) Buka website di <https://classroom.google.com> atau aplikasi *google classroom* yang sudah diunduh di *playstore* kemudian klik mulai
- 2) Setelah pilih akun *gmail* yang akan digunakan, klik oke untuk memulai membuat kelas digital dengan menggunakan *google classroom*
- 3) Kemudian, untuk mulai membuat kelas digital pilihlah tanda (+) yang ada di tab, selanjutnya tuliskan nama kelas kemudian klik (buat) untuk memulai kelas baru

- 4) Untuk selanjutnya, undang siswa untuk bergabung ke kelas dan siswa bergabung dengan cara menuliskan kode unik yang ditampilkan oleh guru

Hubungan tanggapan siswa dengan hasil belajar kognitif mereka sangat penting salah satunya untuk mengetahui seberapa efektif belajar menggunakan aplikasi tersebut, kemudian siswa dapat menyampaikan keluhan kesahnya melalui tanggapan tersebut seperti tanggapan yang bersifat positif atau negatif. Dalam hal ini siswa bisa mengeluhkan mengenai permasalahan yang terjadi selama belajar menggunakan aplikasi tersebut, seperti android yang kurang memadai, kuota yang terbatas, dan permasalahan lainnya. Selain itu, siswa dapat menyampaikan perbedaan dan perubahan hasil belajar kognitif yang diraih mereka selama belajar *online* dengan menggunakan aplikasi tersebut sebagai media dengan belajar tatap muka seperti biasanya. Maka dari itu pentingnya tanggapan siswa terhadap hasil belajar kognitif mereka untuk meningkatkan keefektifan siswa dan guru dalam proses pembelajaran yang lebih baik kedepannya.

Belajar merupakan suatu proses yang dialami seseorang melalui kegiatan yang dilakukannya untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dimungkinkan terjadinya perubahan dalam pengetahuannya, sikapnya, keterampilannya, kebiasaannya, pengalamannya, minatnya, penghargaan, dan penyesuaian dirinya (Dkk, 2015). Keberhasilan belajar dapat dilihat dari perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai dengan yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, serta dari tidak kompeten menjadi kompeten (Supardi, 2013).

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemudian dalam bukunya dijelaskan bahwa dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Bloom. Bloom mengklarifikasi secara garis besar bahwa hasil belajar dibagi menjadi tiga

ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. (Sudjana, 2009)

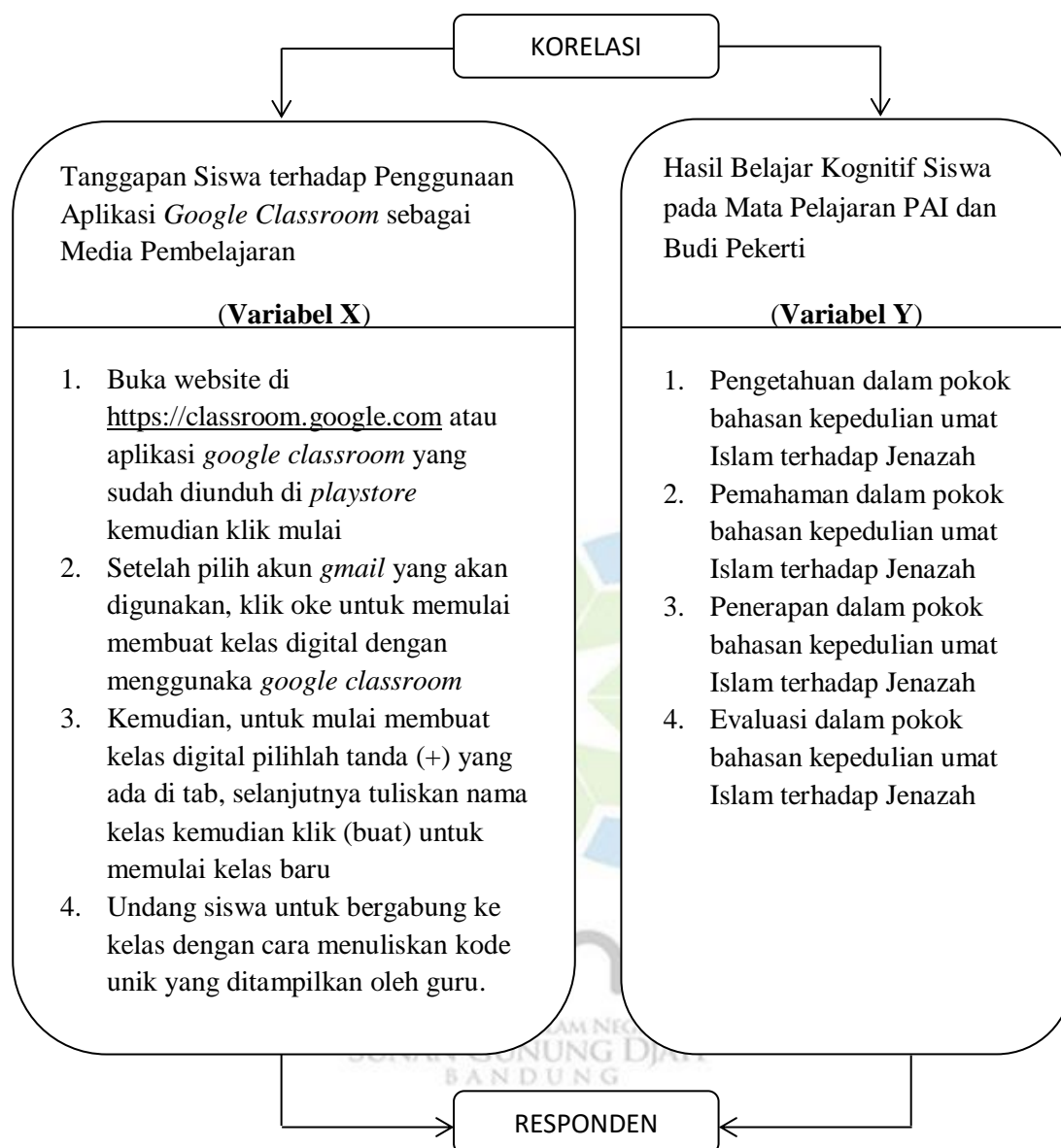
Adapun rincian mengenai hasil belajar dari ketiga ranah tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Ranah Kognitif, yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi
- b. Ranah Afektif, yaitu berkenaan dengan sikap dan nilai. Terdapat 5 jenjang kemampuan dalam ranah afektif yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai
- c. Ranah Psikomotor, yaitu meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan dan mengamati)

Dari ketiga ranah tersebut, hasil belajar ranah kognitif menjadi salah satu tipe hasil belajar yang paling dominan, akan tetapi hasil belajar afektif dan psikomotor juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan.

Adapun yang dimaksud dengan indikator dalam pendidikan adalah ukuran perilaku dalam mencapai kompetensi dasar dan dijadikan sebagai acuan penilaian pada mata pelajaran, baik dalam pemahaman maupun penugasan materi yang dilakukan oleh siswa. Tercapai atau tidaknya salah satu indikator pada suatu mata pelajaran dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa. Terdapat enam aspek yang berkenaan dengan hasil belajar ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan dalam sebuah kerangka berpikir yang dapat dipaparkan yaitu sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2010b). Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggapan siswa terhadap

penggunaan aplikasi *google classroom* sebagai media pembelajaran dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

Untuk menguji hipotesis tersebut akan digunakan rumus analisis korelasi yang prinsip pengujiannya bertolak pada taraf signifikan 5% dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dengan catatan:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, berarti terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, berarti tidak ada hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Mochammad Alfi Ramadhan (2018) dalam skripsi yang berjudul “Tanggapan Siswa terhadap Profesionalisme Guru Hubungannya dengan Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI: penelitian terhadap siswa kelas X-IPS 1 SMA PGRI Cicalengka” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini untuk mengetahui realitas tanggapan siswa terhadap profesionalisme guru, realitas konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, dan realitas hubungan antara tanggapan siswa terhadap profesionalisme guru dengan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi, angket, studi kepustakaan. Subjek atau responden dalam penelitian ini adalah 38 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh dari hubungan antara kedua variabel termasuk pada kategori rendah, hal tersebut berdasarkan perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,23 yang termasuk pada interval 0,200-0,399. Sedangkan hasil uji-t menunjukkan

bahwa hipotesis yang diajukan ditolak, karena t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} dengan angka $1,42 < 1,67$.

2. Neneng Nurfalah (2018) dalam skripsi yang berjudul “Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Monitor *LED* Sebagai Media Pembelajaran Hubungannya dengan Hasil Kognitif Mereka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti: Penelitian terhadap siswa kelas VII-A dan VII-D SMP Laboratorium Percontohan UPI Kampus Cibiru” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini untuk mengetahui realitas tanggapan siswa terhadap penggunaan monitor *LED* sebagai media pembelajaran hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berupa angket, tes, observasi, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Subjek atau responden dalam penelitian ini berjumlah 57 orang. Hasil penelitian yang diperoleh dari hubungan antara kedua variabel termasuk pada kategori sangat rendah, hal tersebut berdasarkan perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,01 yang berada pada interval 0,00-0,19. Sedangkan hasil uji-t menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan ditolak, karena t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} dengan angka $0,074 < 1,673$.
3. Syifa Fauziah (2015) dalam skripsi yang berjudul “Tanggapan Siswa terhadap Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* Hubungannya dengan Hasil Belajar Kognitif mereka pada Mata Pelajaran PAI Pokok Bahasan Pengurusan Jenazah dalam Islam: Penelitian terhadap siswa kelas XI SMA Karya Budi Cileunyi Bandung” yang diterbitkan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini untuk mengetahui realitas tanggapan siswa terhadap model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* hubungannya dengan hasil belajar kognitif mereka pada mata pelajaran PAI pokok bahasan pengurusan jenazah dalam Islam.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Alat pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu berupa wawancara, observasi, studi kepustakaan, angket, dan tes soal. Subjek atau responden dalam penelitian ini berjumlah 74 orang. Hasil penelitian yang diperoleh dari hubungan antara kedua variabel termasuk pada kategori rendah, hal tersebut berdasarkan perhitungan koefisien korelasi sebesar 0,31 yang berada pada interval 0,21-0,40. Sedangkan hasil uji-t menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} dengan angka $2,78 > 1,997$.

